

Peranan Sarana Masjid Pada Pembentukan Akhlak Siswa Di Mts Darul Ma'arif Pasawahan Kabupaten Purwakarta

Adinda Nur A. S.¹, Isty Nuraltisari², Nurfuadah Syifa³, Imam Tabroni⁴
^{1),2),3),4)}Fakultas Kesehata, Universitas Putra Abadi Langkat, Indonesia

Article Info

Article history

Received : Feb 30, 2022

Revised : Mar 15, 2022

Accepted : Mar 30, 2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan sarana masjid pada pembentukan akhlak siswa di Mts Darul Ma'arif Pesawahan Kabupaten Purwakarta. Metode yang peneliti gunakan adalah dengan pendekatan Deskriptif Kualitatif. Analisa Deskriptif Kualitatif terdiri atas 3 (tiga) alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Tujuan dari teknik analisa yang digunakan adalah sebagai acuan penulisan hasil penelitian yang akan mempermudah dalam memahami deskripsi yang peneliti sajikan sebagai hasil akhir dari penelitian sehingga akan memberikan pemahaman yang semestinya. Sedangkan teknik pengumpulan datanya yaitu dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil perolehan dari penelitian ini telah menunjukkan bahwa pembentukan masjid ini digunakan sebagai sorogan, bandungan atau balagan. Biasanya juga dipakai untuk acara santri. Siswa atau santri sudah ditentukan jadwal dari bangun tidur dan sebelum tidur. Tentu adanya shalat berjamaah dan jika tidak dilakukan akan mendapatkan denda. Maka cara mengawali pembentukan akhlak adalah dengan shalat berjamaah sehingga yang akan dihasilkan akan lebih mudah untuk kedepannya. Dengan adanya pengumuman terlebih dahulu ajakan sebelum melaksanakan shalat lima waktu. Upaya yang dilakukan diantaranya, adanya jadwal adzan, jadwal imam, dan jadwal piket. Tidak lupa murajaah setelah shalat lima waktu. Faktor pendukung tersedia kebutuhan untuk memenuhi pembentukan akhlak yang dibutuhkan santri dan faktor penghambatnya adalah kurangnya ketersediaan air, atap genteng masjid yang sedikit bocor.

Abstract

This study aims to describe the role of mosque facilities in the moral formation of students at Mts Darul Ma'arif Pesawahan, Purwakarta Regency. The method that the researcher uses is a qualitative descriptive approach. Qualitative Descriptive Analysis consists of 3 (three) flow of activities that take place simultaneously, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. The purpose of the analytical technique used is as a reference for writing research results that will make it easier to understand the descriptions that the researchers present as the final results of the research so that it will provide a proper understanding. While the data collection technique is by using interviews, observation and documentation. The results obtained from this study have shown that the formation of this mosque was used as a sorogan, bandungan or balagan. Usually also used for student events. Students or santri have been determined from waking up and before going to bed. Of course there is congregational prayer and if you don't do it, you will get a fine. So the way to start the formation of morals is to pray in congregation so that what will be produced will be easier in the future. With the announcement in advance of the invitation before performing the five daily prayers. Efforts made include the call to prayer schedule, imam schedule, and picket schedule. Do not forget to murajaah after the five daily prayers. The supporting factor is the need to fulfill the moral formation needed by students and the inhibiting factor is the lack of water availability, the tile roof of the mosque is slightly leaking.

Kata Kunci:

Upaya guru;
Pembentukan akhlak;
Keaktifan siswa.

Corresponding Author:

Adinda Nur A. S,
Fakultas Kesehata
Universitas Putra abadi Langkat
Jl. Letjen Suprpto No.10, Kwala Bingai, Stabat, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara 20812, Indonesia



PENDAHULUAN

Setiap guru punya keinginan yang sama agar kelak anaknya menjadi anak yang shaleh dan shalehah berbakti kepada kedua orang tua berguna bagi nusa dan bangsa yang dapat dibanggakan keluarga (Tabroni & Purnamasari, 2022), (Tabroni, 2022). Dengan berpandangan jauh kedepan agar kelak anak-anaknya bisa tumbuh dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan oleh kebanyakan orang tua, sehingga sejak kecil anak itu sudah dididik sedemikian rupa (N. & H.B., 1973). Mulai dari memilih kurikulum yang diajarkan, gurunya siapa dan model pembelajarannya bagaimana. Sebab sekolah merupakan salah satu tempat anak belajar, tempat anak untuk dibina, untuk mempersiapkan mereka menjalani hidup dalam kebenaran dan selamat dunia dan akhirat. (Tabroni, 2019).

Kata masjid diulang sebanyak 28 kali di dalam Al-qur'an. Masjid berarti tempat beribadah. Akar kata dari masjid adalah sajada dimana sajada berarti sujud atau tunduk. Kata masjid sendiri berakar dari bahasa Arab . Kata masjid dalam bahasa Inggris disebut mosque. Kata *mosque* ini berasal dari kata *mezquita* dalam bahasa Spanyol. Dan kata *mosque* kemudian menjadi populer dan dipakai dalam bahasa Inggris secara luas. Masjid berasal dari kata sajada yang artinya tempat sujud atau tempat menyembah Allah swt. Secara teknis sujud (sujudun) adalah meletakkan kening ke tanah (Departemen Agama, 2008). Secara maknawi, jika kepada Tuhan sujud mengandung arti menyembah, jika kepada selain Tuhan, sujud mengandung arti hormat kepada sesuatu yang dipandang besar atau agung. Sedangkan sajjadah dari kata sajjadatun mengandung arti tempat yang banyak dipergunakan untuk sujud, kemudian mengerucut artinya menjadi selebar kain atau karpet yang dibuat khusus untuk salat orang per orang. (Departemen Agama, 2008).

Fungsi Masjid selain tempat ibadah tapi juga sebagai tempat pendidikan (Tabroni & Irma Mawaddah Nur, 2022). Seperti halnya beberapa Masjid lainnya. terutama masjid yang didanai oleh pemerintah. Biasanya menyediakan tempat belajar baik ilmu keislaman maupun ilmu umum. Beberapa Masjid biasanya menyediakan pendidikan paruh waktu, biasanya setelah subuh, maupun sore hari. Dan biasanya Pendidikan di Masjid ditunjukan untuk segala usia, dan mencakup seluruh pelajaran, mulai dari keislaman sampai sains. (Khozin, 2001).

METODE

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Sugiono telah mengemukakan pendapatnya mengenai metode, bahwa metode dengan menggunakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan dalam meneliti suatu objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik dalam pengumpulan data dilakukan dengan menggabungkan, menganalisis dan datanya bersifat induktif. Hasil penelitian kualitatif menekankan pada makna daripada generalisasi. Tujuan dari penelitian kualitatif sebagaimana yang peneliti gunakan adalah untuk mempertahankan isi dan bentuk dari perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, dengan alih-alih dapat mengubahnya menjadi entitas-entitas kuantitatif. Selanjutnya, penelitian akan tujuan deskriptifnya adalah untuk membuat deskripsi, lukisan maupun gambaran secara sistematis, fakta yang sebenar-benarnya dan akurat mengenai fenomena/ kejadian yang diselidiki. (Moeloeng, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses kegiatan belajar sangat mutlak adanya pada salah satu kegiatan sekolah. Pada kegiatan pembelajaran salah satu tujuannya yaitu guru mampu meningkatkan prestasi peserta didiknya. Untuk lebih jelasnya mengenai upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh guru PAI, disini penulis akan memberikan analisis sebagai berikut:

- a. Bagaimana bentuk – bentuk peran mesjid sebagai pusat pembentukan akhlak. Seperti yang telah diungkapkan oleh narasumber
“Pembentukan akhlak siswa dengan sarana masjid ialah dengan mengadakan kegiatan masjid

- seperti sebagai sorogan, bandungan atau balagan.”
- b. Pewawancara menyanggah kembali, bagaimana cara membentuk akhlak siswa dengan menggunakan sarana dan prasarana masjid. Hasil pemaparan wawancara melalui , berikut ini; “Siswa atau santri sudah ditentukan jadwal dari bangun tidur dan sebelum tidur. Tentu adanya shalat berjamaah dan jika tidak dilakukan akan mendapatkan denda. Maka cara mengawali pembentukan akhlak adalah dengan shalat berjamaah sehingga yang akan dihasilkan akan lebih mudah untuk kedepannya”.
 - c. Pewawancara bertanya kembali bagaimana upaya pembentukan akhlak siswa di sarana masjid. Berikut pemaparannya sesuai dengan wawancara langsung. “Upaya paling utama dengan cara para siswa atau siswa melaksanakan shalat berjamaah. Jika sudah melaksanakan shalat berjamaah, pasti akan mudah dalam membentuk akhlak siswa dengan baik”.
 - d. Pewawancara kembali bertanya upaya apa saja dalam menerapkan fungsi masjid. Berikut pemaparannya secara langsung oleh “Upaya yang dilakukan diantaranya, adanya jadwal adzan, jadwal imam, dan jadwal piket. Tidak lupa murajaah setelah shalat lima waktu.”
 - e. Terakhir, faktor pendukung maupun penghambat dalam pembentukan akhlak siswa. Berikut pemaparannya sesuai dengan wawancara secara langsung dengan . “Faktor pendukung tersedia kebutuhan untuk memenuhi pembentukan akhlak yang dibutuhkan santri dan faktor penghambatnya adalah kurangnya ketersediaan air, atap genteng masjid yang sedikit bocor.”

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian mengenai Secara keseluruhan sudah dijalankan dengan baik. Berikut merupakan Peranan Sarana Masjid Pada Pembentukan Akhlak Siswa di Mts Darul Ma’arif Pesawahan Kabupaten Purwakarta. Membuat pengumuman terlebih dahulu sebelum kegiatan masjid, Melaksanakan shalat berjamaah, Menggunakan sarana fasilitas sekolah dengan baik., dan Memberikan santri aktif dalam kegiatan masjid sebelum sekolah dan sesudah sekolah. Faktor penghambatnya, kurangnya ketersediaan air dan atap genteng masjid yang bocor.

Referensi

- Departemen Agama. (2008). *Tipologi Masjid*.
- Khozin. (2001). *Jejak- Jejak Pendidikan Islam di Indonesia*. UM Press.
- Moeloeng, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Remaja Rosdakarya.
- N., K. F., & H.B., L. (1973). *Foundation of Behavioral Research*. Thomson Learning.
- Tabroni, I. (2019). *MODEL PENDIDIKAN ISLAM: Teknik Mendidik Anak dengan Treatment di Era 4.o*. CV Cendekia Press.
- Tabroni, I. (2022). EVALUATION OF AQIDAH AKHLAK LEARNING ON THE CHARACTER OF CLASS VIII STUDENTS AT SMP AL BAROKAH, PURWAKARTA REGENCY, ACADEMIC YEAR 2021/2022. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*.
- Tabroni, I., & Irma Mawaddah Nur. (2022). Increasing Students’ Learning Motivation in the Middle of the Covid-19 Pandemic. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research* , 1(2 SE-Articles), 221–226. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/eajmr/article/view/90>
- Tabroni, I., & Purnamasari, R. (2022). Kajian Yasinan Mingguan dalam Membina Karakter Masyarakat Pada Masa Covid-19 di Perumahan Lebak Kinasih Purwakarta. *Sivitas : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 9–18. <https://doi.org/10.52593/svs.02.1.02>